**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam ajaran Islam akhlak sebagai salah satu unsur yang sangat penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh para pemeluknya. Bahkan Rasulullah Muhammad SAW mengatakan secara tegas bahwa tujuan utama Beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (إنما ﺑﻌﺜﺖ ﻷ ﺗﻣﻢ ﻤﻜﺎ ﺭﻢ ﺍﻷ ﺨﻼﻖ)[[1]](#footnote-2). Bahwasannya, akhlak adalah misi utama kenabian Muhammad SAW, sehingga segala aktifitas umat Islam muaranya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia. Dapat juga dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Kita sebagai orang islam, wajib melaksanakn moral keagamaan, dengan kata lain kita wajib menjadi orang yang berakhlakul karimah. Untuk itu yang menjadi suri teauladan bagi kita adalah pribadi Rasulullah SAW, karena beliau merupakan contoh teladan bagi kita. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ashab (33): 21

1

Terjemahannya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[[2]](#footnote-3)

Akhlakul karimah merupakan istilah yang menunjuk pada perilaku ideal yang harus dipedomani oleh umat Islam, karena secara sosiologis terdapat akhlak-akhlak lain selain akhlak Islam yang dipedomani oleh kelompok manusia lainnya, dan menunjukan perbedaan yang sangat fundamental. Bagi umat Islam, akhlak yang harus menjadi pedoman adalah apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang merupakan kristalisasi nilai-nilai Al Qur’an, karena pada dasarnya akhlak Rasulullah selalu merujuk pada kitab suci Al Qur’an. Pada kenyataannya, banyak juga umat Islam yang dalam perilaku sehari-hari tidak berpedoman pada koridor yang Al Qur’an, kalaupun ada maka itu hanya setengah-setengah. Hal ini terjadi pada wilayah-wilayah yang bersifat mu’amalah atau kehidupan sosial, karena dalam hal ibadah ritual (mahdha) relatif seragam dalam pelaksanaan.

Akhlakul karimah merupakan keseluruhan dari ajaran Islam, baik itu terkait hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan alam semesta. Hal ini menunjukan bahwa ajaran Islam memang diperuntukan untuk seluruh makhluk di mana manusia menjadi sentral di dalamnya (rahmatan lil alamin). Peran manusia dalam mempertautkan beberapa aspek tersebut yang menandai peran sentralnya sebagi khalifatullah di muka bumi. Khalifah dapat berarti wakil, pengganti, pemakmur, dan pemimpin sehingga manusia sesungguhnya memiliki kedudukan yang sangat tinggi di muka bumi.

Mengingat pentingnya akhlak mulia dalam proses memakmurkan bumi ini, maka sebenarnya akhlakul karimah harus menjadi milik seluruh umat manusia tanpa memperdulikan sekat-sekat sosial di dalamnya. Tanggung jawab untuk menjalankan akhlak mulia melekat pada masing-masing pribadi manusia, karena pada dasarnya setiap individu adalah pemimpin bagi dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara mandiri pula. Walaupun demikian, prosesnya harus melalui kerja sama antar individu melalui lembaga pendidikan maupun dalam bentuk lain. Rasulullah SAW telah memulai hal ini dalam forum Al Arqam. Adapun lembaga pendidikan yang dimaksud di atas, diantaranya yaitu pondok pesantren yang merupakan pusat kegiatan keislaman dan sentral operasionalisasi dakwah dalam rangka syiar Islam. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan waktu, eksistensi pesantren dan gerakannya di tuntut mampu berkiprah menyikapi setiap perubahan dengan senantiasa membenahi diri secara strategis dalam rangka menyuarakan dakwah Islam guna membina akhlak dan menciptakan kader-kader bangsa khususnya para Santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Sebab, pembinaan akhlak yang dijalankan melalui Pondok Pesantren lebih ditekankan pada terciptanya insan yang memiliki pemahaman keagamaan yang kokoh guna mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga dapat membentengi diri dari adanya pengaruh-pengaruh negatif dalam kehidupan dunia saat ini. Dalam upaya membina moral para santri sebagai titik pangkal dalam menghadapi arus globalisasi yang dapat menimbulkan pergeseran nilai masyarakat sebagai akibat negatif dari perkembangan dan modernitas bukanlah suatu pekerjaan mudah. Banyak hambatan dan tantangan yang dijumpai, baik hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar, namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan pelaksanaan dakwah secara sungguh-sungguh

Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan terdapat pesantren yang bernama Pesantren Minhajut Thullab. Pondok tersebut ternyata tidak hanya aktif memberikan pengkajian-pengkajian terhadap masyarakat yang berdomisili didekat pesantren tersebut tetapi juga aktif dalam membina akhlak para santrinya, guna mewujudkan dan membentuk pribadi muslim yang taat akan ajaran Islam. Peneliti melakukan Observasi (pengamatan) pada tanggal 10 Juli 2012. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa santri di pondok tersebut secara umum dalam berperilaku menunjukan akhlak yang baik, dari hasil pengamatan itulah, peneliti memutuskan untuk mengambil lokasi tersebut sebagai obyek penelitian guna mengetahui strategi apa yang digunakan oleh para Pembina/pengajar dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Minhajut Thullab Andoolo Utama.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah atau fokus masalah dalam usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Minhajut Thullab di Desa Andoolo Utama Kecamatan Buke Kabupaten. Konawe Selatan?
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Minhajut Thullab di Desa Andoolo Utama Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1). Tujuan Penelitian**

a. Untuk mengetahui Strategi Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Minhajut Thullab di Desa Andoolo Utama Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.

b. Untuk mengetahui Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Akhlak Santri pada pondok Pesantren Minhajut Thullab di Desa Andoolo Utama Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.

**2). Manfaat Penelitian**

a. Bagi pribadi Peneliti, penelitian ini berguna untuk melengkapi persyaratan meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Jurusan Dakwah STAIN Kendari.

b. Sebagai bahan masukan kepada Pondok Pesantren Minhajut Thullab Andoolo Utama agar senantiasa menciptakan serta meningkatkan peran aktifnya dalam mengembangkan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

c. Informasi dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait.

d. Secara Akademis, penelitian ini menjadi tambahan informasi tentang Pembinaan Akhlak pada lembaga-lembaga lain.

**D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda dalam kalangan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan penulis, maka sesuai judul ini, ada beberapa pengertian yang perlu dikemukakan sebagai berikut :

1. Strategi yang di maksudkan penulis adalah menggunakan metode yang paling cocok untuk mewujudkan target-target yang diharapkan dalam rangka membina akhlak santri pada Pondok pesantren Minhajut Thullab Andoolo Utama.
2. Pembinaan akhlak menurut penulis adalah suatu usaha yang dilakukan guna mendidik dan membimbing santri untuk berperangai dan berbudi pekerti yang sesuai dengan norma-norma agama, masyarakat dan negara.
3. Pondok Pesantren, maksudnya suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dalam defenisinya yang khas, biasanya diformulasikan sebagai :

“Lembaga pendidikan Islam, yang dalamnya terdapat seorang Kyai (Pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri”[[3]](#footnote-4).

Adapun yang penulis maksudkan dalam skripsi ini, yakni Pondok Pesantren Minhajut Thullab yang ada di Desa Andoolo Utama, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan pengertian dari beberapa kata yang telah dikemukakan, maka Definisi Operasional dari judul skripsi ini adalah rencana yang cermat atau metode dalam usaha yang berdaya guna dan berhasil guna terhadap santri pada Pondok Pesantren Minhajut Thullab agar menjadi insan yang berakhlakul karimah.

1. Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 45 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 670 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdul Mujjib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalitasnya, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 299 [↑](#footnote-ref-4)